

ABSTRAK

Rismawan, Robertus Bellarmino Hari Aldivianto. 2008. *Penggunaan Tuturan Bahasa Hukum Dalam Pengadilan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji penggunaan tuturan dalam persidangan semu mahasiswa hukum Atma Jaya Yogyakarta tahun 2005. Tujuan penelitian ini untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan karakteristik bahasa dalam bidang hukum yang digunakan dalam Persidangan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya dan mendeskripsikan pengaruh bahasa hukum dalam persidangan Semu tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) via Moleong (2006: 6) penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1987: 7). Menurut Hadjar (1996: 344) penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Artinya, penelitian yang dilakukan setelah data yang akan diteliti sudah tersedia (berupa dokumen). Menurut Ali (1985: 111) analisis dokumen merupakan metode penelitian yang menggunakan data dokumentasi. Oleh karena itu, dokumen yang dimaksud adalah dokumen penggunaan bahasa dalam Pengadilan Semu oleh mahasiswa-mahasiswa fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta tahun 2005. Melalui metode ini dapat digambarkan fakta-fakta berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, kemudian diolah, dan dianalisis.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan beberapa ciri khas penggunaan tuturan bahasa hukum, struktur bahasa, dan pengaruh dari penggunaan bahasa hukum tersebut. Karakteristik-karakteristik tersebut antara lain: Pertama, penggunaan istilah asing oleh para praktisi hukum dan logat daerah setempat oleh saksi maupun terdakwa dipengaruhi oleh tempat, pempicaraan tujuan. Kedua, penjabaran untuk penyebutan tindak pidana, penyebutan status seseorang dalam persidangan. Ketiga, penerapan pendekatan Grice telah berlaku dalam persidangan ini, hal ini terlihat pada yang dipergunakan oleh saksi maupun terdakwa dalam persidangan ini berupa tuturan yang informatif, kooperatif, dan mengikuti arah tuturan dari lawan tutur.

Analisis ini juga menemukan model struktur bahasa hukum dalam pengadilan semu tersebut adalah pembuka, isi, dan penutup. Kemudian, adanya beberapa pengaruh dari kekhasan pemakaian bahasa dalam bidang hukum terutama dalam pengadilan pada Pengadilan Semu Fakultas Hukum Atma Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran berupa adanya pemasyarakatan mengenai tujuan penggunaan bahasa hukum yang dinilai masyarakat umum dan orang hukum sendiri yang menganggap bahasa hukum merupakan penggunaan bahasa yang berbelit-belit dan tidak efektif, kepada seluruh praktisi hukum untuk lebih efektif dan fleksibel lagi dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa hukum di Indonesia, sehingga orang umum yang sedang mengalami suatu perkara dalam persidangan mengerti tata cara penggunaan bahasa yang benar saat persidangan atau pemeriksaan. Dan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terakhir, penelitian ini hanya berupa pemetaan awal saja, sebab hanya dibatasi pada penggunaan bahasa percakapan dalam Persidangan Semu saja.



ABSTRACT

Rismawan, Robertus Bellarmino Hari Aldivianto. 2008. The use of Law language spoken expression in simulation court of Faculty of Law in Atma Jaya University. A Thesis. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, Sanata Dharma University.

This research analyzed the use of spoken expression in simulation court of Law students of Atma Jaya University in 2005. The purposes of this research are to collect and to describe the the characteristic of language in field of law that were used in simulation court of Faculty of Law in Atma Jaya University and to describe the effect of Law language in simulation court of faculty of law in Atma Jaya University.

This research used qualitative descriptive approach. According to Bogdan and Taylor (1975:5) via Moleong (2006:6) this research has descriptive data as the result. The descriptive data are the written words, or spoken words of the people and the behavior that have been researched (Moleong, 1987:7). According to Hadjar (1996:344) this research is included as an *ex post facto* (after-fact research). It means that this is a research which will be done when the data is already available (in form of document). According to Ali (1985:111) Document Analysis is an research method that used the documentation data. For this reason, the document is a document of the use of language in Simulation Court that held by the Law Faculty students of Atma Jaya University Yogyakarta in 2005. By using the method a facts can be drawn based on the problem that will be studied, processed, and analyzed.

The result of this research showed some characteristics of the use of Law language Spoken expression, Language structure, and the effect of the use of the Law language. Those characteristic are: First, the use of foreign expression by the law practioner and the use of local accent by witness and defendant wich was influenced by place, speaker, and speaking purpose. second, the exposition to identify the criminal actand aperson status in the court. Third, the application of Grice's approach was already worked in this court, this was showed by language that was used by witness and defendant in this court, the language were in form of informative and cooperative expression and it followed the direction of speaking partner expression.

This analysis alsom foud the model of law language structure of the simulation court which are introduction, content, and closing. More over, there are several influences of the characteristic of law language using especially in court of simulation court in fakulty of law in Atma Jaya University Yogyakarta.

Based on the result of the research, the researcher provided several suggestions. There should be a socialization about the purpose of the use of Law language that according to the citizens or the Law workers as a language which is complicated and ineffective in the use, the Law practitioner should be more effective and flexible in using Indonesian language as a Law language in Indonesia, therefore the ordinary citizen who is in a court will understand the right way of use language in a court or an investigation, and this research is only an early mapping due to it's limitation which is the use of spoken expression in Simulation court.